# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Karakter religius perlu ditanamkan dalam kehidupan. Hal ini mengingat bahwa rendahnya moral terus menerus terjadi pada generasi bangsa Indonesia. Penyimpangan moral banyak terjadi di kehidupan sehari-hari. Budaya korupsi yang seakan telah mengakar pada kehidupan bangsa Indonesia mulai dari tingkat kampung hingga pejabat tinggi negara, penyalahgunaan dan peredaran narkoba semakin menggurita. Ketidakrataan pelajar dalam mematuhi ajaran agama, tidak jujur, dan berperilaku tidak menghormati antar sesama maupun dengan guru, tawuran antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah mengikis rasa aman orang lain, merupakanbukti nyata akan buruknya moral generasi bangsa ini.

Karakter religius diharapkan ada pada peserta didik, terutama di kalangan remaja, karena banyak siswa dewasa ini yang kurang peduli terhadap ajaran agama yang dianutnya. Tujuan pendidikan karakter yang berkaitandengan mental dan sikap anak didik dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religius dan nilai tradisional yang positif[1]. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan dalam setiap segi kehidupan. Penanaman karakter religius pada kalangan remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara. Karakter religius pada siswa terletak pada pendidikan keagamaan di sekolah. Manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia akan terbentuk melalui proses kehidupan, terutama

[1] MLA:"Religius".KBBI Daring, 2016.Web.11 Mei 2022.

melalui proses pendidikan, dan khususnya kehidupan beragama, Proses pendidikan tersebut berlangsung seumur hidup baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di linkungan masyarakat

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا
مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (*QS. At-tahrim : 6*)[2]

Selain lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Di antara bentuk-bentuk masyarakat yang dikenal sekarang adalah masyarakat yang memiliki karakteristik terbatas, seperti asosiasi atau perkumpulanberdasarkan minat dan juga masyarakat yang memiliki karakteristik tidak terbatas, seperti berbagai macam perkumpulan, organisasi massa, yayasan, lembaga sosial, lembaga bisnis, organisasi politik, dan sebagainya.

Organisasi pencak silat sebagai salah satu komunitas masyarakat, sangat cocok dijadikan alternatif lain untuk mendukung tujuan pendidikan nasional. Pencak silat dirasa mampu menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa. Selain mengandung nilai-nilai luhur budaya, pencak silat juga memiliki nilai-nilai positif.

Nilai-nilai positif dalam pencak silat antara lain meningkatkan ketaqwaan

[2] QS. At-tahrim : 6, *Alquran dan Terjemahan*, Jakarta : Depatermen Agama, 2002.

kepada Tuhan, cinta tanah air dan bangsa, kesehatan dan kebugaran, membangkitkan kepercayaan diri, melatih ketahanan mental, mengembangkan kewaspadaan diri, membina sportivitas dan jiwa ksatria, disiplin dan keuletan yang tinggi. Dalam kegiatan pencak silat, tidak hanya diajarkan ilmu beladiri saja, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, disiplin, tidakputus asa dalam menghadapi permasalahan hidup yang kompleks, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*. (*QS. Al-Ahzab :21*)[3]

Di Indonesia terdapat banyak perguruan atau organisasi pencak silat yang berkembang dan dikenal masyarakat. Salah satunya adalah Pencak Silat Tapak Suci yang didirikan oleh alm. H. Barie Irsyad di Desa Kauman, Jawa Tengah pada tahun 1963. Perguruan Tapak Suci memiliki ikrar sebgai dasar penanaman prinsip-prinsip menjadi muslim yang berakhlakul karimah. Di dalamnya juga terdapat olahraga bela diri kesenian dan kerohanian.

Materi pokok yang terdapat dalam Perguruan tapak suci itu diharapkan agar dapat memiliki manfaat yang sangat besar dalam membentuk individu yang

[3] QS. Al-Ahzab : 21, *Alquran dan Terjemahan*, Jakarta : Depatermen Agama, 2002.

memiliki sikap tangguh, siap menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik, dan berkarakter kuat. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, organisasi pencak silat harus melakukan optimalisasi, memberdayakan atau menanamkan bagian-bagian ranah pendidikan, misalnya menanamkan pendidikan karakter religius. Memberdayakan dan menanamkan pendidikan karakter religius dalam kegiatan pencak silat merupakan bagian dari rangkaian kegiatan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَلْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ، وَفِيْ كُلٍّ خَيْرٌ ، احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَلَا تَعْجَزْ ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّيْ فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا ، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرُ اللهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allâh, dan Allâh berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan.* ( Muslim no. 2664)[4]

Terdapat kegiatan pencak silat di pondok pesantren Al-Husna di Desa marindal I Kecamatan Patumbak, yang sebagai pembinanya Ust. M. Aidil Husna mengatakan bahwa kegiatan pencak silat sangat mendukung dalam pembentukan

[4] Muslim (no. 2664); Ahmad (II/366, 370); Ibnu Mâjah (no. 79, 4168); an-Nasâ-i dalam Amalul Yaum wal Lailah (no. 626, 627); at-Thahawi dalam Syarh Musykilil Aatsâr (no. 259, 260, 262)

karakter religius santri/wati dan kader-kadernya. Hal ini tidak terlepas dari proses pembiasaan penanaman karakterreligius pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama latihan pencak silat.

Penanaman karakter religius pada kegiatan pencak silat tapak suci di pesantren Al-Husna antara lain berdoa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan, tradisi berjabat tangan ketika bertemu sesama anggota, mempererat tali silaturahmi, dan bersikap toleransi.Selain itu, sikap pelatih yang mengamalkan ajaran-ajaran pendahulu Tapak Suci dalam kegiatan latihan juga menjadi teladan bagi siswa didik yang mengikuti latihan.

Terbukti dari hasil wawancara kepada beliau yang mengatakan bahwa proses pembiasaan sangat penting dalam menanamkan karakter religius supaya sikap-sikap tersebut tertanam dan menjadi karakter kuat yang dimiliki setiap santri/wati dan kadernya. Sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang "Perguruan Pencak Silat Tapak Suci dalam kematangan Beragama pada kader-kader di Pondok Pesantren Al-Husna".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci di Pesantren Al-Husna?
2. Bagaimanakah upaya penanaman kematangan beragama bagi kader pencak silat tapak suci di Pesantren Al-Husna ?

3. Bagaimanakah Kematangan Beragama Kader yang mengikuti Pencak Silat Tapak Suci Di Pesantren Al-Husna?

## C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya keliruan dan kesalahan dalam menginterpretasikan judul skirpsi ini, maka diberikan batasan istilahnya sebagai berikut:

A. Pencak silat[5]

Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci, adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Di Banjarnegara, Jawa Tengah, Kiyai Haji (K.H.) Syuhada pada tahun 1872 memiliki seorang putera yang diberi nama Ibrahim. Sejak kecil ia menerima ilmu pencak dari ayahnya. Ibrahim tumbuh menjadi Pendekar yang menguasai pencak ragawi dan batin / inti tetapi sekaligus Ulama yang menguasai banyak ilmu, kemudian berganti nama menjadi K.H. Busyro Syuhada. Pada awalnya K.H.Busyro Syuhada mempunyai 3 murid, yaitu :

a) Achyat ( adik misan ), yang kemudian dikenal dengan K.H. Burhan
b) M.Yasin ( adik kandung ), yang dikenal dengan K.H. Abu Amar SySuhada
c) Soedirman, yang dikemudian hari mencapai pangkat Jenderal dan pendiri Tentara Nasional Indonesia, bahkan bergelar Panglima Besar Soedirman.

[5] MLA:"Pencak Silat".KBBI Daring, 2016.Web.11 Mei 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

B. Kematangan beragama[6]

Kematangan beragama itu ialah watak keberagamaan yang terbentuk melalui pengalaman. Pengalaman-pengalaman itu sendiri akan membentuk respon terhadap objek- objek atau stimulus yang diterimanya yang berupa konsep-konsep dan prinsip- prinsip. Pada akhirnya, konsep dan prinsip-prinsip yang terbentuk dalam diri individu tersebut akan menjadi bagian penting dan bersifat menetap dalam kehidupan pribadi individu sebagai agama. Jika pada suatu saat keberagamaan individu sudah matang, maka kematangan beragama itulah yang akan mengarahkan individu untuk bersifat dan bersikap terbuka pada semua fakta, nilai-nilai, dan memberi arah dalam menuju kerangka hidup, baik secara teoritis maupun praktek.

C. Kader tapak suci

Kader tapak suci adalah orang-orang yang diharapkan dapat memegang peran penting dalam pencak silat tapak suci dan sebagai tangan kanan atau terusan pendekar. Mereka inilah adalah harapan bagi pendekar untuk menjadi penerus dan membentuk generasi baru agar tapak suci ini dapat terus bertahan lama atau dapat terus dibudayakan agar generasi kedepan dapat mengetahui apa itu pencak silat tapak suci.

D. Pesantren Al-Husna[7]

Pesantren Al-Husna adalah suatu lembaga pendidikan islam yang didirikan oleh alm. Drs. K.H. Usman Husni, M.A dan istrinya almh. Hj. Aidatul Fauziah

[6] MLA:"Kematangan Beragama".KBBI Daring, 2016.Web.11 Mei 2022.

[7] "Pondok psantren al-husna marindal, " 12 Mei 2022, https://idalamat.com/alamat/391576/pondok-pesantren-alhusna-marindal-deli-serdang-sumatera-utara

Hasibuan, S.Pd pada tahun 1988. Pondok pesantren Al-Husna adalah lembaga pendidikan yang mengkombinasikan ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama untuk membentuk santri menjadi munzirul qoum dan munqizul qoum di tengah-tengah masyarakat jika mereka telah tamat dari pondok pesantrenya yang hingga saat ini telah menamatkan 25 angkatan.

Dari makna kalimat diatas, dapat dipahami maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui tentang potensi Pencak silat perguruan tapak suci dalam kematangan beragama bagi para kader dipondok pesantren al- husna kecamatan patumbak

## D. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis dapat menyimpulkan bebrapa tujuan dan manfaat sebagai berikut:

a. Tujuan

1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci di Pesantren Al-Husna.
2) Untuk menjelaskan bagaimana upaya penanaman kematangan beragama bagi kader pencak silat tapak suci di Pesantren Al-Husna.
3) Untuk menjelaskan bagaimana Kematangan Beragama Kader yang mengikuti Pencak Silat Tapak Suci Di Pesantren Al-Husna

b. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap khasanah keilmuan khususnya pada pendidikan karakter.

2) Manfaat Praktis

I. Bagi Lembaga Pesantren Al-Husna

Bagi Lembaga Pesantren Al-Husna, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk memajukan lembaga Pesantren Al-Husna melalui pengembangan kegiatan pencak silat Tapak Suci khususnya dalam Kematangan beragama kader

II. Bagi Guru Pesantren Al-Husna

Bagi Guru Pesantren Al-Husna, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam menanamkan dan mengembangkan Kematangan Beragama Kader.

III. Bagi siswa Pesantren Al-Husna

Bagi Siswa Pesantren Al-Husna, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa tentang nilai-nilai beragama Selanjutnya, dapat meningkatkan kematangan beragama siswa khususnya bagi kader yang mengikuti pencak silat Tapak Suci.

IV. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan lebih memperdalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

keilmuan peneliti tentang kegiatan Tapak suci. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang.

## E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian sangatlah penting dalam setiap penelitian dengan adanya metode yang ditentukan dapat memudahkan dan memberi arah kepada peneliti dalam kegiatan penelitian. Metode pada dasarnya memberi cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. adapun dalam metode ini penulis akan menggunakan metode fenomenologi sosial yang dikemukakan oleh Max Weber dengan teori interaksi yaitu berusaha memandang dari suatu gejala yang tampak dan berusaha menggali makna di balik gelaja itu. Dengan adanya metode ini dapat memudahkan penelitin dalam kegiatan penelitian.

1. Jenis penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang di peroleh melalui lapangan.

Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan informasi dan mengambarkan keadaan objek penelitian pada saat peneliti ini dilakukan berdasarkan fakta sebagaimana adanya karena tujuan adalah mendapatkan informasi atau gambaran uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi

tertentu dalam suatu konteks tertentu dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif.

A. Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dua data yaitu data primer dan data skunder, sebagai berikut:

i. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan beberapa narasumber yang berdomisili di pondok pesantren Al-Husna marindal I.

ii. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam peneliti ini. Dewan guru atau Pendekar tapak suci pesantren Al-Husna (Ust. M. Aidil Husna) dan menggunakan beberapa pendukung seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, disertasi maupun tesis mengenai nilai-nilai dalam Pencak silat.

B. Lokasi penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Al-Husna marndal I kecamatan patumbak kabupaten deli serdang.

i. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa siswa, kader Yang menurut penulis adalah elemen yang paling penting untuk diteliti dalam penelitian ini.

ii. Sampel yang di maksud ialah sepertiga dari populasi yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive* sampel, yaitu subjek yang diambil benar-benar merupakan subjek yang paling

banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.

C. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data maka peneliti melakukan beberapa teknik sebagai berikut:

i. Wawancara

Wawancara merupakan suatu rangkaian Tanya jawab dengan narasumber yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini. Peneliti mewawancarai beberapa kader yang tinggal di pesantren Al-Husna kemudian beberapa tokoh dan pimpinan daerah setempat.

ii. Observasi

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di pesantren Al-Husna desa marndal I sebagai focus penelitian.

iii. Dokumentasi

Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dari lokasi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

**F. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu bertujuan agar peneliti mengetahui hal apa yang sudah diteliti dan yang belum diteliti mulai dari jurnal, skripsi , disertasi, tesis dan jenis penelitian lainnya. Diantara karangan yang sebelumnya, ada beberapa karya yang hampir sama atau dapat dijadikan sebagai rujukan diantaranya sebagai berikut:

A. Roichatul JannahAfit Nur Khikmah dalam judul skripsinya *Implementasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Pencak Silat Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah* beliau menjelaskan tentang bagaimana nilai-nilai luhur

dapat menjadikan seorang siswa ataupun kader pencak silat itu mendapat pendidikan karakter dari pencak silat di sekolah, kemungkinan siswa ataupun kader mendapat nilai Pendidikan luhur hanya Ketika ia bersekolah saja sedangkan menurut penelitian saya seorang siswa ataupun kader pencak silat tapak suci itu dapat melatih seorang siswa ataupun kadernya untuk meningkatkan pemikirannya terhadap agamanya karena ia dilatih secara terus menerus dan pasti itu membuatnya lebih banyak mempunyai pengalaman di dalam Pendidikan tapak suci sehingga membuat siswa dan para kadernya mempunyai prinsip mereka sendiri untuk hidup menjadi lebih baik dengan kematangan beragama itu.

B. Muhammad Rosyid Wibisono dalam judul skripsinya *penanaman karakter religius melalui kegiatan pencak silat pada anggota persaudaraan setia hati terate desa cemani grogol sukoharjo tahun 2020* beliau menjelaskan bagaimana pencak silat dapat dijadikan alternative untuk membentuk sikap karaker religius terhadap siswa. Menurut saya dalam penelitian ini kesenian pencak silat tapak suci di pesantren Al-Husna itu adalah salah satu objek penting dan wajib diikuti oleh semua siswa dengan segala kesenian yang terdapat di dalamnya bisa dijadikan media atau alasan untuk mengembangkan diri dan dengan adanya kegiatan yang di laksanakan di dalamnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendapat nilai kematangan yang lebih luas dan merata.

C. Skripsi Adha Masruri, meneliti tentang "*penyusunan norma tes keterampilan pencak silat terhadap gerakan tendangan bagi atlet pemula*

*kategori remaja di pusat pembinaan latihan pelajar jawa tengah"* Skripsi ini membahas tentang bagaimana melakukan serangan dngan gerakan tendangan tidak mengenai sasaran pada area poin yaitu pada bagian togok sampai diatas kemaluan dan disamping yaitu tulang rusuk, maka dari itu tendangan adalah gerakan yang harus dengan sesuai standar. Kalau menurut saya dalam proses kagiatan latihan pencak silat tapak suci para siswa dan kadernya secara otomatis sudah mendapatkan nilai-nilai norma karena latihan yang diulang secara terus menerus.

D. Sebuah Skripsi karya Ma'atsirul Hidayat Nur untuk mengambil gelar Sarjana Pendidikan yang diajukan kepada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN purwokerto dengan judul *penanaman nilai-nilai religius melalui ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di mts al-masruriyah baturaden kabupaten banyumas*. Beliau membahas tentang bagaimana pencak silat bisa menanamkan nilai religius untuk para anggotanya dengan hanya mengikuti kegiatan ekstrakulikuler sedangkan menurut penelitian saya Pencak silat tidak hanya dibuat hanya untuk kegiatan ekstrakulikuler akan tetapi harus dijadikan kegiatan yang wajib agar siswa dan kader tapak suci dapat mendapatkan nilai karakter, budi luhur dan kematangan beragama yang tertera dalam penelitian saya.

E. Ardian Sofyana, (2018) Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelen Purworejo Tahun 1994-2016 M Dalam Menyelesaikan Skripsi. Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Isi penelitian tersebut adalah Penelitian

bertujuan untuk mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Hanif Bagelan Purworejo berkembang.

## G. Sistematika Pembahasan

Bab I Merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan istilah, metodologi penelitian, sistematika pembahasan, Dan kajian terdahulu.

Bab II Merupakan gambaran umum pondok pesantren Al-Husna, terdiri dari Letak Geografi, Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Tujuan Berdiri Dan Jenis Program Pendidikan.

Bab III Berisi tentang Pencak silat perguruan tapak suci yang terdiri dari Pengertian Pencak silat, Sejarah Pencak silat, Lambang, Ikrar, Visi, Dan Misi Tapak Suci, Aspek Keilmuan dalam Pencak Silat Tapak Suci dan Kematangan Beragama.

Bab IV Pencak Silat Dalam Kematangan Beragama Bagi Para Kader Tapak Suci Pesantren Al Husna Marindal I, Pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci, Pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci Di Pesantren Al-Husna, Karakter Religius Kader Yang Mengikuti Pencak Silat Tapak Suci, Penanaman karakter religius kader melalui pencak silat Tapak Suci di Pesantren Al-Husna Dan Analisi.

Bab V Adalah penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan beberapa saran-saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN